

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA
MATERI KETERAMPILAN BERBICARA CERAMAH
PIDATO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS XI DKV 1**

SMK NEGERI 1 LURAGUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

YULIS WIDIARTI

SMK NEGERI 1 LURAGUNG

yuliswidiarti@belajar.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara ceramah pidato siswa kelas XI DKV 1 di SMK Negeri 1 Luragung melalui penerapan metode *Problem Based Learning* pada materi *Ceramah Pidato*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI DKV 1 di SMK Negeri 1 Luragung yang berjumlah 25 siswa. Sumber data berasal dari siswa, guru, dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, tes, dokumentasi dan portofolio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara ceramah pidato siswa kelas XI DKV 1 di SMK Negeri 1 Luragung pada materi *ceramah pidato* Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini terbukti ada peningkatan pada siklus I dan Siklus II. Sebelum diterapkan metode *Problem Based Learning* nilai rata-rata kelas adalah 70 dengan presentase ketuntasan 36,11%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas di atas KKM yaitu 80,75. Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 19 dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas adalah 6. Presentaseketuntasan sebesar 76% dan presentase tidak tuntas sebesar 24%. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM sudah lebih dari 75%, sehingga dikatakan indikator ketercapaian hasil belajar siswa sudah tercapai. Selama penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dengan materi *ceramah pidato* memperoleh nilai rata-rata kelas di atas KKM yaitu 87,25. Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 22 dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas dalah 3. Presentase ketuntasan sebesar 88% dan presentase tidak tuntas sebesar 12%, jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM sudah lebih dari 75%, sehingga dikatakan indikator ketercapaian hasil belajar siswa sudah tercapai. Simpulan penelitian ini adalah penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Penataan Barang Dagangan siswa kelas XI DKV 1 di SMK Negeri 1 Luragung.

Kata kunci : Problem Based Learning, Pidato, Keterampilan berbicara

**APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL ON SPEECH LECTURE
SPEAKING SKILLS MATERIAL TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF GRADE XI DKV
1 STUDENTS
SMK NEGERI 1 LURAGUNG ACADEMIC YEAR 2022/2023**

ABSTRACT

The aim of this research is to improve the learning outcomes of speech speaking skills for class XI DKV 1 students at SMK Negeri 1 Luragung through the application of the Problem Based Learning method to the Speech Lecture material. This research is Classroom Action Research (PTK). The research was carried out in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were class XI DKV 1 students at SMK Negeri 1 Luragung, totaling 25 students. Data sources come from students, teachers and documents. Data collection techniques are observation, tests, documentation and portfolio. The results of the research show that through the application of the Problem Based Learning method it can improve the learning outcomes of speaking skills in class XI DKV 1 students at SMK Negeri 1 Luragung on speech lecture material for the 2022/2023 academic year. This was proven to be an increase in Cycle I and Cycle II. Before implementing the Problem

Based Learning method the average class score was 70 with a completion percentage of 36.11%. In cycle I the average class score above the KKM was 80.75. The number of students who completed was 19 and the number of students who did not complete was 6. The percentage of complete was 76% and the percentage of incomplete was 24%. The number of students who scored above the KKM was more than 75%, so it is said that the indicator of achievement of student learning outcomes has been achieved. During the implementation of the problem based learning method with speech lecture material, the class average score was above the KKM, namely 87.25. The number of students who completed was 22 and the number of students who did not complete was 3. The percentage of complete was 88% and the percentage of incomplete was 12%, the number of students who got a score above the KKM was more than 75%, so it is said to be an indicator of achievement of learning outcomes students have achieved. The conclusion of this research is that the application of the Problem Based Learning method can improve the learning outcomes of Merchandise Arrangement for class XI DKV 1 students at SMK Negeri 1 Luragung.

Keywords: Problem Based Learning, Speech, Speaking skills

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa adalah keterampilan berbicara. Jika seseorang mempunyai keterampilan bahasa tersebut, maka akan lebih mudah mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan orang baik secara lisan maupun tulisan (Mahardini dkk. 2017). Berbicara merupakan salah satu keterampilan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, dalam berbicara, bahasa juga diperhatikan dalam penggunaannya. Bahasa hadir dalam kehidupan manusia karena manusia membutuhkannya untuk berkomunikasi (Nurgiyantoro, 2014). Keterampilan berbicara ini sangat penting perannya sehingga penting pula untuk diajarkan di sekolah-sekolah dalam upaya melahirkan generasi yang mampu berpikir kritis dan tetap menganut etika berbahasa yang sopan dan santun. Berbicara bukanlah sekadar pengucapan bunyi bahasa ataupun penyebutan kata-kata semata tetapi merupakan wadah untuk menuangkan gagasan dan perasaannya.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Keterampilan berbicara ini sangat penting untuk menunjang berbagai aspek kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, pendidikan, maupun pekerjaan. Dalam kehidupan pribadi, keterampilan berbicara dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga, teman, maupun masyarakat. Dalam pendidikan, keterampilan berbicara dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran di kelas, berdiskusi dengan teman, maupun presentasi di depan kelas. Dalam pekerjaan, keterampilan berbicara dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan klien, rekan kerja, maupun atasan.

Salah satu bentuk keterampilan berbicara yang penting untuk dikuasai adalah keterampilan ceramah dan pidato. Ceramah dan pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau gagasan kepada orang lain. Ceramah biasanya dilakukan di lembaga pendidikan, sedangkan pidato biasanya dilakukan dalam acara-acara formal, seperti acara peringatan hari besar, upacara pembukaan, atau acara seminar.

Keterampilan ceramah dan pidato memerlukan persiapan yang matang, baik dari segi materi yang akan disampaikan, maupun dari segi cara penyampaiannya. Materi yang akan disampaikan harus disusun secara sistematis dan logis, sehingga mudah dipahami oleh audiens. Cara penyampaian materi juga harus disesuaikan dengan audiens, agar audiens dapat mengikuti dengan baik. Oleh karena itu, siswa perlu difasilitasi untuk dapat mengemukakan pendapat atau ide pikirannya. Pembelajaran berbicara di SMK salah satunya melalui kegiatan berpidato.

Kegiatan pembelajaran berpidato di kelas XI DKV 1 SMK Negeri 1 Luragung rata-rata menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) antara 75. Berdasarkan pengamatan awal terhadap pencapaian KKM tersebut, masih ditemukan beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ertin Dwi Septaviani (2016) bahwa kemampuan awal siswa dalam berpidato masih sangat rendah, yaitu 68,2% anak belum

mencapai KKM. Selanjutnya, Sapta Wiguna (2020) menemukan bahwa ada 66,25% anak yang belum mencapai KKM. Rendahnya kemampuan siswa tersebut perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode yang tepat dan sumber belajar yang beragam.

Berdasarkan observasi tersebut dan beberapa masalah yang terjadi di kelas XI DKV 1 SMK Negeri 1 Luragung, ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran diantaranya adalah guru menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Salah satu model yang dapat dianggap mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara lebih khusus berpidato adalah model Problem Based Learning (PBL).

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), di mana peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. PBL juga merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dengan beraktivitas secara nyata dalam kehidupan. Model Problem Based Learning (PBL) mengutamakan adanya masalah untuk menstimulus dan memfokuskan aktivitas belajar siswa melalui situasi atau ide yang dikemukakan siswa dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Nurhadi, 2004).

Nasution (2011:170) menyatakan bahwa langkah-langkah proses pembelajaran berbasis masalah, yaitu: (a) peserta didik dihadapkan dengan masalah; (b) peserta didik merumuskan masalah itu; (c) peserta didik merumuskan hipotesis; dan (d) peserta didik menguji hipotesis itu. Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan.

Dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat membantu siswa untuk mengorientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar dan membimbing siswa untuk berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah. Selain itu, dengan penerapan Problem Based Learning (PBL) siswa akan mampu mengumpulkan sumber informasi, memilih informasi yang diperlukan, mengolah informasi, dan menginterpretasi informasi tersebut. Selanjutnya, siswa dapat mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah sehingga siswa tidak kehilangan ide saat diminta untuk menuliskan teks pidato dan menyampaikan pidato.

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran pidato dapat dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun teks pidato dan menyampaikan pidato. Siswa dapat berinteraksi dengan sumber belajar yang beragam dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Siswa dapat menentukan sendiri kegiatan belajarnya sesuai dengan minat, kesiapan belajar, dan profil siswa itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Active Research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu siswa, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian kelas adalah sebagai suatu kegiatan yang dilakukan guru/pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar atau untuk menguji asumsi-asumsi teori pendidikan dalam praktek atau kenyataan di kelas, atau juga untuk mengimplementasikan atau mengevaluasi kebijakan-kebijakan sekolah (Nopkis, 1993, yang dikutip oleh Rohayati Wiriadmadja). Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk melengkapi perannya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan penelitian penulis menggunakan metode deskripsi yang menyangkut permasalahan yang sedang dihadapi dalam pembelajaran di kelas, kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 pada kelas Kelas XI DKV 1 SMK Negeri 1 Luragung Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2022/2023. SMK Negeri 1 Luragung beralamat di Jl. Luragung-Cidahu, RT 03 RW 03 Luragunglandeu, Kecamatan Luragung, Kabupaten Kuningan, Telp. (0232) 879932 Kode Pos 45581.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kurt Lewin. Kurt Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) aksi atau tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus PTK

Berdasarkan langkah-langkah PTK seperti yang digambarkan di atas, selanjutnya dapat digambarkan lagi menjadi beberapa siklus, yang akhirnya menjadi kumpulan dari beberapa siklus.



Gambar 2. Kumpulan Siklus PTK

Dalam Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan
Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, antara lain:
 - a) menyusun modul ajar
 - b) menyusun materi dan media pembelajaran
 - c) menyiapkan lembar penilaian
 - d) membuat pedoman observasi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan
Tahap ini merupakan tahap dimana dilaksanakannya tindakan pada pembelajaran materi

keterampilan berbicara ceramah pidato melalui metode *problem based learning*

3. Tahap Pengamatan atau Observasi

Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa.

4. Tahap Refleksi

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan. Refleksi dilakukan peneliti setelah proses pembelajaran pada setiap siklus berakhir. Hasil refleksi adalah ditemukannya masalah- masalah yang menjadi penghambat peningkatan hasil belajar.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan berupa catatan pengamatan, dan dokumen foto yang akan dianalisis. Selanjutnya, semua data yang diperoleh akan dikumpulkan dan dilaporkan dalam bentuk deskripsi. Teknik kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar anak sebagai pengaruh setiap tindakan yang dilakukan. Sedangkan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2011: 129-135) menjelaskan bahwa ada tiga macam kegiatan yang dilakukan, yaitu mereduksi data, model data serta penarikan atau verifikasi kesimpulan. Adapun data yang dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Analisis data hasil tes

Analisa data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah menghitung ketuntasan setiap siklus, baik siklus I dan siklus II terhadap KKM yang telah ditentukan. KKM yang digunakan peneliti adalah nilai 75, artinya siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling rendah 75. Rumus untuk menghitung nilai individu adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100\%$$

2. Analisis data lembar observasi

Data hasil lembar observasi terhadap penerapan metode *problem based learning* yang memuat aktivitas dari siklus I dan siklus II dihitung persentasenya menggunakan rumus:
Keterangan:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

P = presentase jawaban

F = frekuensi jawaban

N = jumlah responden

Indikator keberhasilan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 44) bahwa keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya kriteria persentase kesesuaian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria presentase dari Suharsimi Arikunto, yaitu :

1. Kesesuaian kriteria (%) : 0 – 20 = Kurang sekali
2. Kesesuaian kriteria (%) : 21 – 40 = Kurang
3. Kesesuaian kriteria (%) : 41 – 60 = Cukup
4. Kesesuaian kriteria (%) : 61 – 80 = Baik

5. Kesesuaian kriteria (%) : $81 - 100 =$ Sangat Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selama penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dengan materi keterampilan berbicara ceramah pidato memperoleh nilai rata-rata kelas di atas KKM yaitu 87,25. Jumlah siswa yang tuntas adalah 22 dan siswa yang tidak tuntas adalah 3. Presentase ketuntasan sebesar 88% dan presentase tidak tuntas sebesar 12%, jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM sudah lebih dari 75%, sehingga dikatakan indikator ketercapaian hasil belajar siswa sudah tercapai.

Hasil belajar diperoleh dari menjumlahkan hasil-hasil dari penilaian autentik. Penilaian autentik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian sikap, penilaian portofolio dan penilaian tertulis. Penilaian sikap diperoleh dari hasil observasi yaitu sebesar 86,30. Penilaian portofolio diperoleh dari penugasan, yaitu sebesar 86,67, sedangkan penilaian tertulis diperoleh dari tes ulangan harian sebesar 87,25. Hasil belajar siswa pada siklus II apabila disajikan dalam bentuk tabel akan terlihat seperti tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil Belajar Siklus II

Jenis Penilaian	Sikap	Portofolio	Tertulis
Nilai Rata-rata	86,30	86,67	87,25

Tabel Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Hasil Belajar (Tes)	Presentase Ketuntasan
Siklus I	80,75	76%
Siklus II	87,25	88%

1. Hasil Belajar Afektif (Sikap)

Perbandingan hasil belajar siswa aspek afektif (sikap) dari mulai pra siklus, penerapan siklus I dan penerapan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Rata-rata Hasil Penilaian Sikap

Tindakan	Rata-rata Hasil Penilaian Sikap
Pra Tindakan	75,93
Siklus I	80,19
Siklus II	86,30

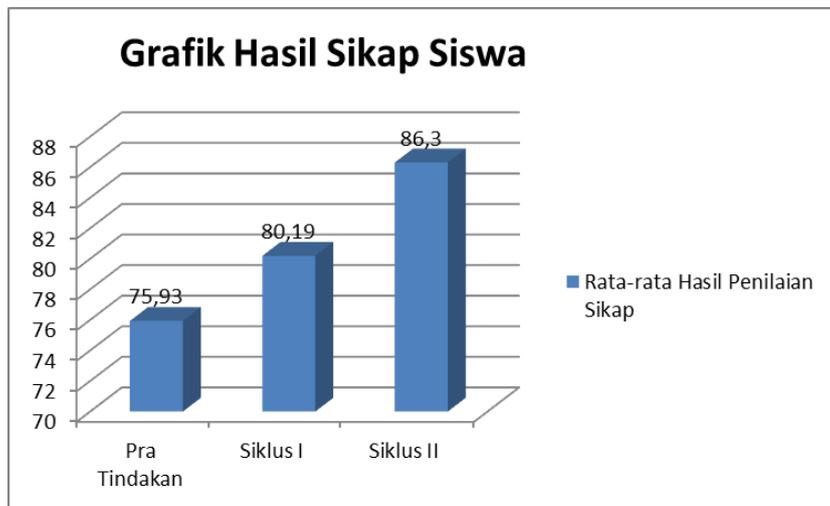
2. Hasil Belajar Afektif (Sikap)

Perbandingan hasil belajar siswa aspek afektif (sikap) dari mulai pra siklus, penerapan siklus I dan penerapan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Rata-rata Hasil Penilaian Sikap

Tindakan	Rata-rata Hasil Penilaian Sikap
Pra Tindakan	75,93

Siklus I	80,19
Siklus II	86,30



Grafik Hasil Sikap Siswa

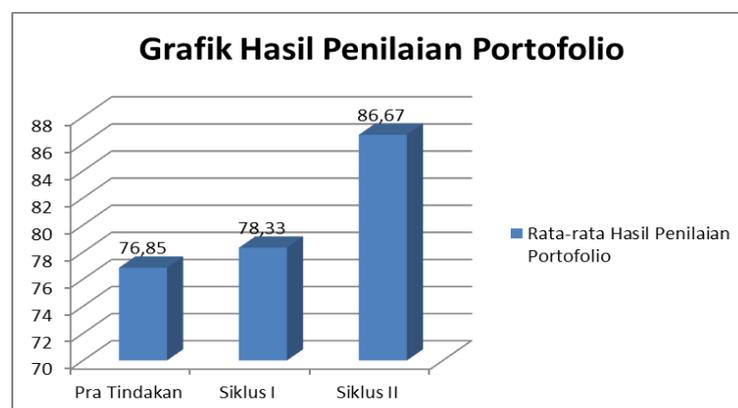
Grafik menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa ditinjau dari ranah afektif (sikap). Data penilaian sikap diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran. Diketahui bahwa rata-rata nilai sikap siswa meningkat pada pra tindakan 75,93 meningkat pada siklus I sebesar 4,26 menjadi 80,19 dan meningkat pada siklus II sebesar 6,11 menjadi 86,30.

3. Hasil Aspek Psikomotor (Portofolio)

Perbandingan hasil belajar siswa aspek psikomotorik (ketrampilan) dimulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Rata-rata Hasil Penilaian Portofolio

Tindakan	Rata-rata Hasil Penilaian Portofolio
Pra Tindakan	76,85
Siklus I	78,33
Siklus II	86,67



Grafik Hasil Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan selama pengerjaan tugas portofolio, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, hingga kegiatan pelaporan hasil portofolio. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada setiap siklus, hasil tugas portofolio siswa mengalami peningkatan. Pada Pra tindakan nilai rata-rata siswa 75,56 meningkat sebesar 2,77 pada siklus I rata-rata hasil penilaian portofolio menjadi 78,33 meningkat sebesar 8,34 menjadi sebesar 86,67 pada siklus II.

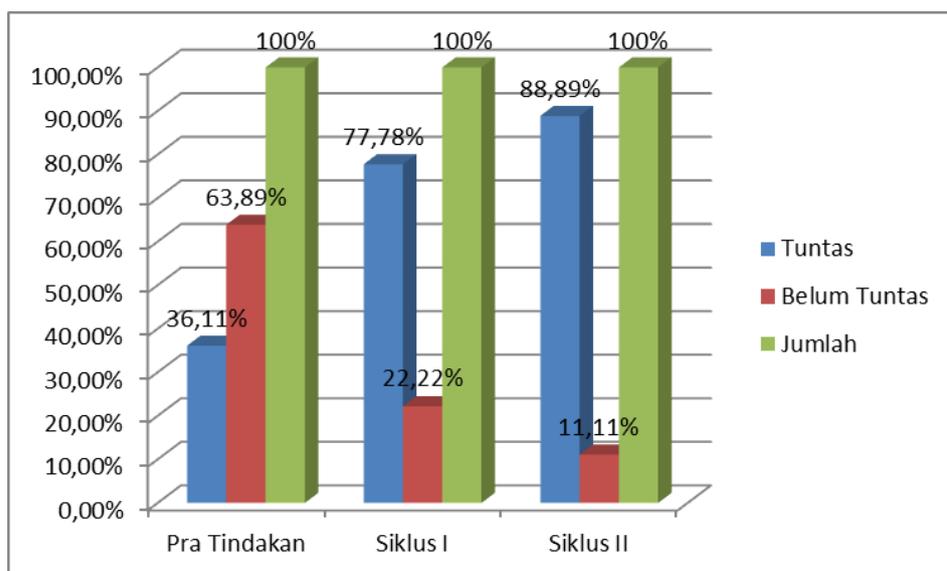
4. Hasil Belajar Kognitif (Tes)

Perbandingan hasil belajar siswa aspek kognitif (tes) dari mulai pra siklus, penerapan siklus I dan penerapan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Hasil Tes Tertulis Indikator

Ketercapaian 75%

Kriteria	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Tuntas	36,11%	77,78%	88,89%
Belum Tuntas	63,89%	22,22%	11,11%
Jumlah	100%	100%	100%



Grafik Hasil Tes Tertulis

Grafik di atas menunjukkan peningkatan hasil tes tertulis siswa ditinjau dari ranah kognitif yaitu penilaian dari tes tertulis. Diketahui bahwa pada pra tindakan hasil dengan presentase tingkat ketuntasan hanya 36,11%. Pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 77,78%, sebanyak 19 siswa mencapai ketuntasan pada siklus I dan terdapat 6 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 87,25%. Sebanyak 22 siswa dinyatakan tuntas dan mendapat nilai di atas KKM, dan masih terdapat 3 siswa yang belum mencapai KKM.

Penerapan metode *problem based learning* merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara pada kelas XI DKV 1 materi ceramah pidato. Penelitian yang dilakukan dengan siklus pembelajaran melalui metode pembelajaran yang sama pada setiap siklusnya, yaitu metode *problem based learning*. Setiap

siklus yang dilakukan pada proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar Siswa. Berikut ini peningkatan hasil belajar siswa kelas XI DKV 1 dilihat pada tabel berikut:

Tabel Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Jenis Penilaian	Penilaian Sikap	Penilaian Portofolio	Penilaian Tes
Pra Tindakan	75,93	75,56	70
Siklus I	80,19	78,33	80,75
Siklus II	86,30	86,67	87,25

Hasil dari olah data menunjukkan bahwa setelah digunakan metode *problem based learning*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam setiap aspeknya. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada siswa. Wawancara dengan siswa, pada siklus 1 dan 2 diperoleh hasil bahwa siswa lebih mudah memahami pelajaran karena adanya metode *problem based learning* yang lebih menyenangkan dan mengurangi rasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, setelah dilakukan analisis terhadap hasil belajar, hasil observasi siswa dan hasil observasi guru, hasil menunjukkan keberhasilan diterapkannya metode *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan kualifikasi sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1. penerapan metode *problem based learning* dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara materi ceramah pidato pada siswa kelas XI DKV 1 SMKN 1 Luragung tahun pelajaran 2022/2023, 2. prestasi belajar siswa pada siklus I menunjukkan ketuntasan sebesar 76% dan pada siklus II menunjukkan ketuntasan sebesar 88% dari jumlah 25 siswa. Hal tersebut menunjukkan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Dalam rangka penelitian selanjutnya yang akan mengangkat tema di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1. dalam menerapkan metode *problem based learning* diperlukan waktu yang cukup agar berhasil secara maksimal, 2. diperlukan sarana dan prasarana yang memadai agar metode *problem based learning* berjalan baik dan memperoleh hasil yang diharapkan, 3. metode *problem based learning* dapat diterapkan sebagai alternatif metode lain dari metode pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah, 4. guru harus selalu mencari inovasi pembelajaran dan mengembangkan wawasan keilmuan guna meningkatkan pembelajaran serta melakukan refleksi dari pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksara. Nasution, S. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution & Thomas, M. (2014). *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*. Jakarta: Bumi.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ertin Dwi Septaviani, Zulfahita. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Dengan Model Pembelajaran Cooperative Group Investigation Pada Siswa Kelas XA SMA Negeri 1 Samalantan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 1 Nomor 1 Maret 2016. Page 1-5 p-ISSN: 2477-5932 e-ISSN: 2477-846X.
- Pratiwi, D. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Problem Based Learning di SMA Negeri 2 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(12).